

**PENGGUNAAN METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* SISWA KELAS VIII.1
SMP NEGERI 1 MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Jurnal)

**Oleh:
Febrilyan Sakuntala Devi
0913043012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

**PENGUNAAN METODE CERAMAH DAN DEMONTRASI
PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* SISWA KELAS VIII.1
SMP NEGERI 1 MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OLEH

FEBRILYAN SAKUNTALA DEVI

Abstract

This research aimed to describe the implementation of lecturing and demonstration method and the its result on *Bedana* dance teaching learning at the VIII.1 class of SMPN 1 Margatiga, East Lampung.

The research method used in this research was qualitative descriptive by using lecturing and demonstration method. The data in this research was taken from the art and culture teacher in that school and from the VIII.1 class which consisted of total 36 students, in which there were 14 male students and 22 female students, The collecting data techniques used in this research were observation, documentation, and interview. The research instruments of this research were practical test, students' activities observation, and teacher's activities observation.

The use of lecturing and demonstration method in teaching *Bedana* dance is related each other. Lecturing and demonstration have their own part. Lecturing method in teaching *Bedana* dance was used by the teacher in explaining history material, function, developing and explaining 9 gesture kinds of *Bedana* dance, meanwhile demonstration method to be used for demonstrating 9 gesture kinds of *Bedana* dance that *istahtim*, *kheseq gantung*, *kheseq injing*, *jimpang*, *humbak molo*, *ayun*, *gantung*, *belitut* dan *gelek*. In conducting lecturing and demonstration method in teaching *Bedana* dance have more and lack. The more of lecturing and demonstration method was the learning is easier and interesting. Meanwhile, the lack of lecturing and demonstration method was the students' understanding of material just limit on what was given by the teacher because the students just accept the material that given by the teacher.

The teaching result of *Bedana* dance at the Viii.1 Class Of SMPN 1 Margatiga consider from the ability of dance on all of the aspects include in category *enough*.The aspect of gesture technique include in category *enough*. The aspect of exact account are include in category *enough*. The aspect of remembering the the gesture include in category *good*.

Key word: lecturing and demonstration method, result, education and *Bedana* dance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *Bedana* siswawkelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori pembelajaran, metode ceramah dan metode demonstrasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 22 siswa putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa tes praktik, pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru.

Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari *Bedana* saling berkaitan. Metode ceramah dan demonstrasi memiliki peranan masing-masing. Metode ceramah dalam pembelajaran tari *Bedana* digunakan guru dalam menjelaskan materi sejarah, fungsi, perkembangan dan menjelaskan 9 ragam gerak tari *Bedana*, sedangkan metode demonstrasi digunakan guru dalam mendemonstrasikan 9 ragam gerak tari *Bedana* yaitu *tahtim, khesek gantung, khesek injing, jim pang, humbak molo, ayun, gantung, belitut dan gelek*. Dalam pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari *Bedana* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah dan demonstrasi yaitu pembelajaran lebih mudah dan menarik, sedangkan kekurangan metode ceramah dan demonstrasi yaitu penguasaan materi siswa hanya sebatas apa yang diberikan oleh guru karena siswa hanya menerima materi yang diberikan guru.

Hasil pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga ditinjau dari kemampuan menari keseluruhan aspek berkategori *cukup*. Aspek teknik gerak tergolong dalam kategori *cukup*. Aspek ketepatan hitungan tergolong dalam kategori *cukup*. Aspek hafalan gerak tergolong dalam kategori *baik*.

I. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Metode pembelajaran menurut Slameto (2010: 65) adalah salah satu cara atau jalan yang harus dilalui dalam pembelajaran. Ketepatan dan kesesuaian pemilihan metode pembelajaran merupakan penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk lebih teliti dalam pemilihan metode pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk inovatif

dalam pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Metode ceramah dan metode demonstrasi merupakan metode yang lazim digunakan dalam setiap pembelajaran. Menurut Sagala (2011: 210) dalam bukunya yang berjudul Konsep dan Makna Pembelajaran, metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Sedangkan metode demonstrasi

adalah pertunjukan tentang proses terjadinya peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya.

Metode pembelajaran inilah yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Dipilihnya metode ceramah dan demonstrasi karena metode pembelajaran ini dianggap dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan praktik gerak tari *Bedana*. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* berkenaan dengan tujuan untuk mencapai kompetensi akademik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang disesuaikan dengan tingkat kematangan siswa.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diketahui bahwa pada jenjang pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA siswa dituntut untuk menguasai salah satu tari daerah setempat. Daerah setempat ini adalah daerah Lampung, sehingga pada pembelajaran seni budaya khususnya seni tari siswa diharuskan untuk menguasai salah satu tari tradisional daerah Lampung.

Tari *Bedana* merupakan salah satu tari tradisional rakyat Lampung yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan,

persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi. Tari *Bedana* ditarikan oleh muli mekhanai Lampung secara berpasangan. Tari ini menggambarkan tentang keceriaan dalam pergaulan muli mekhanai Lampung (Firmansyah, 2009: 3).

SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu sekolah yang mempelajari seni tari dalam pembelajaran seni budaya mulai dari kelas VII hingga kelas IX. Pembelajaran seni tari masuk ke dalam pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pada siswa kelas VII diajarkan tari *Sigeh Penguten*, pada siswa kelas VIII diajarkan tari *Bedana* dan pada siswa kelas IX diajarkan tari kreasi. SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur memiliki dua guru seni budaya yang bukan berlatar belakang sarjana seni melainkan berlatar belakang sarjana PKn yaitu Bapak Sugianto, S.Pd dan Ibu Ripnatul Kasanah, S.Pd. Hal ini yang menjadikan alasan untuk memilih SMP Negeri 1 Margatiga sebagai tempat penelitian karena pembelajaran seni budaya khususnya seni tari diajarkan oleh guru yang bukan berlatar belakang sarjana seni. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya yang bukan berlatar belakang seni dan bagaimanakah penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan metode ceramah dan metode demontrasipadapembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Penggunaan metode ceramah dan metode demontrasipada pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajarantari *Bedana* dengan menggunakan metode ceramah dan metode demontrasi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

II. METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah ataupun rekayasa manusia. Data yang dikumpulkan juga berupa kata-kata, gambar dan bukan angka (Sukmadinata, 2007:72). Pada penelitian ini metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan metode ceramah dan metode demontrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 14 siswa putra dan 22 siswa putri. Dipilihnya kelas VIII.1 atas dasar rekomendasi guru seni budaya dikarenakan siswa kelas VIII.1 merupakan siswa yang berprestasi dibidang akademik. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten lampung Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Mengamati pembelajaran tari *Bedana* menggunakan metode ceramah dan demontrasi.
2. Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan mengamati aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru.
3. Menganalisis hasil pembelajaran siswa menggunakan lembar indikator penilaian tes praktik siswa dalam pembelajaran tari *Bedana*.
4. Menskor atau mempresentasikan hasil tes praktik siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan metode ceramah dan demontrasi menggunakan rumus dan tolok ukur sebagai berikut:

$$NS = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor ideal \%}$$

Keterangan:

NS = Nilai Siswa

Skor ideal = 100 %

Tabel 3.4 Tolok ukur penilaian

Interval Tingkat Penguasaan	Persentasi	Keterangan
85%-100%		Baik sekali
75%-84%		Baik
60%-74%		Cukup
40%-59%		Kurang
0%-39%		Kurang sekali

(Nurgiantoro, 2001: 36)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi saling berkaitan dalam pembelajaran. Metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* memiliki peranan masing-masing. Metode ceramah digunakan guru dalam menjelaskan materi tari *Bedana* yaitu sejarah, fungsi, perkembangan tari *Bedana* dan menjelaskan 9 ragam gerak tari *Bedana*, sedangkan metode demonstrasi digunakan guru untuk mendemonstrasikan 9 ragam gerak tari *Bedana* yaitu *tahtim*, *khesek gantung*, *khesek injing*, *jimpang*, *humbak molo*, *ayun*, *gantung*, *belitut* dan *gelek*.

Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur yaitu:

1. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
2. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang berupa siswa diharapkan mampu memahami materi sejarah, fungsi dan perkembangan tari *Bedana*
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai tari *Bedana*

4. Guru menjelaskan materi sejarah, fungsi dan perkembangan tari *Bedana* dengan metode ceramah
5. Setelah guru selesai menjelaskan materi tari *Bedana* kemudian guru memberikan pertanyaan mengenai materi tersebut untuk memastikan siswa telah memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari



Gambar 1 Guru menjelaskan materi tari *Bedana* menggunakan metode ceramah

(Foto, Febrilyan Sakuntala Devi: 2013)

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur yaitu:

1. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran
3. Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *Bedana*
4. Guru meminta siswa untuk memperagakan ragam gerak tari *Bedana* secara bersama-sama
5. Guru mengamati aktivitas siswa dalam memperagakan tari *Bedana* untuk memastikan seluruh siswa memperagakan ragam gerak tari *Bedana* dengan baik

6. Guru memilih salah satu siswa yang dianggap mampu memperagakan ragam gerak tari *Bedana* untuk dijadikan contoh siswa yang lain dalam memperagakan ragam gerak tari *Bedana*.
7. Guru berkeliling kelas untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang tidak bisa memperagakan ragam gerak tari *Bedana* dengan baik.
8. Pada akhir pembelajaran siswa diminta untuk memperagakan kembali ragam gerak tari *Bedana* untuk memastikan seluruh siswa mampu menguasai ragam gerak tersebut tari *Bedana*.



Gambar 2 Guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *Bedana* yaitu *khesek injing*
(Foto, Febrilyan Sakuntala Devi: 2013)



Gambar 3 Guru mengamati siswa dalam memperagakan ragam gerak tari *Bedana* yaitu *khesek gantung*
(Foto, Febrilyan Sakuntala Devi: 2013)

Pada pelaksanaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran tari *Bedana* diperoleh yaitu penggunaan metode ceramah mudah dan tidak memerlukan pembiayaan yang mahal karena tidak memerlukan perlengkapan yang rumit serta pengelolaan kelas dengan menggunakan metode ceramah cukup sederhana. Hal ini didukung oleh teori Sanjaya (2011: 148) yang mengatakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa keuntungan seperti ceramah merupakan metode yang 'mudah' dan 'mudah' untuk dilakukan. Mudah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan perlengkapan yang lengkap. Sedangkan mudah, dikarenakan ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan guru. Organisasi

kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Apabila siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Selain memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu kemampuan siswa hanya sebatas pengetahuan atau materi yang diberikan oleh guru dan melalui penggunaan metode ceramah sulit diketahui apakah seluruh siswa telah memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh teori Sanjaya (2011: 149) yang menyatakan bahwa materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Melalui metode ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam penggunaan metode demonstrasi yaitu pembelajaran lebih menarik minat siswa karena siswa melihat secara langsung contoh 9 ragam gerak tari *Bedana*. Hal ini didukung oleh teori Sanjaya (2011: 152) yang menyatakan bahwa proses

pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

Kekurangan dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan metode demonstrasi yaitu metode demonstrasi memerlukan ruangan dan peralatan yang memadai. Hal ini sesuai dengan teori Sanjaya (2011: 153) yang menyatakan bahwa demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti metode demonstrasi memerlukan pembiayaan yang lebih mahal.

Tabel 4.11 Nilai rata-rata kemampuan menari siswa per aspek

No	Aspek	Nilai	Kriteria
1	Tehnik gerak kepala	66	Cukup
	Tehnik gerak tangan	66	Cukup
	Tehnik gerak kaki	66	Cukup
2	Ketepatan hitungan	60	Cukup
3	Hafalan gerak	80	Baik
Rata-rata		69	Cukup

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tari *Bedana* menggunakan metode ceramah dan demonstrasi pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur tergolong dalam kriteria *cukup* dengan nilai rata-rata ketiga aspek yaitu 69. Aspek teknik gerak kepala siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 66 dengan kriteria *cukup* yaitu siswa mampu

memperagakan 3-5 dari 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan teknik gerak kepala yang tepat sesuai dengan hitungan yang diajarkan. Aspek teknik gerak tangan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 66 dengan kriteria *cukup* yaitu siswa mampu memperagakan 3-5 dari 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan teknik gerak tangan yang tepat sesuai dengan hitungan yang diajarkan. Aspek teknik gerak kaki siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 66 dengan kriteria *cukup* yaitu siswa mampu memperagakan 3-5 dari 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan teknik gerak kaki yang tepat sesuai dengan hitungan dan yang diajarkan. Aspek ketepatan hitungan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 60 dengan kriteria *cukup* yaitu siswa mampu menarikan 3-5 dari 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan hitungan yang tepat sesuai dengan yang diajarkan. Aspek hafalan gerak siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 80 dengan kriteria *baik* yaitu siswa mampu memperagakan urutan ragam gerak tari *Bedana* akan tetapi tingkat kesalahan 1-2 kali pada 9 ragam gerak tari *Bedana*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pelaksanaannya metode ceramah dan metode demonstrasi saling berkaitan. Penggunaan

metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* memiliki peranan masing-masing. Metode ceramah digunakan guru dalam menyampaikan materi tari *Bedana* berupa sejarah, fungsi, perkembangan tari *Bedana* dan menjelaskan 9 ragam gerak tari *Bedana*, sedangkan metode demonstrasi digunakan guru untuk mendemonstrasikan 9 ragam gerak tari *Bedana*. Dalam pelaksanaannya metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari *Bedana* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ceramah dan demonstrasi yaitu pembelajaran lebih mudah dan menarik, sedangkan kekurangannya yaitu penguasaan materi siswa hanya sebatas apa yang diberikan oleh guru karena siswa hanya menerima materi yang diberikan guru.

- b. Penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran tari *Bedana* dikategorikan *cukup*. Hal ini didukung oleh skor rata-rata hasil belajar siswa untuk tiap-tiap aspek yaitu aspek teknik gerak tergolong *cukup* yakni siswa mampu memperagakan 3-5 dari 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan teknik gerak kepala, tangan dan kaki yang tepat sesuai dengan yang diajarkan. Aspek ketepatan hitungan tergolong dalam kategori *cukup* yakni siswa mampu menarikan 3-5 dari 9 ragam gerak tari *Bedana* dengan hitungan yang tepat sesuai dengan yang diajarkan. Aspek hafalan gerak tergolong dalam kategori *baik* yakni siswa mampu memperagakan urutan

ragam gerak tari *Bedana* akan tetapi tingkat kesalahan 1-2 kali pada 9 ragam gerak tari *Bedana*.

Saran

Dengan melihat kesimpulan dari hasil penelitian penggunaan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran tari *Bedana* siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Margatiga Kabupaten Lampung Timur, maka disarankan:

1. Kepada guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan melakukan

variasi dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran seni budaya khususnya seni tari sehingga penguasaan materi pembelajaran siswa lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan guru tetapi juga mencari sumber materi pembelajaran yang lain seperti buku ataupun video tari yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Firmansyah, Junaidi. 1996. "Mengenal Tari Bedana". Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Premada Media.
- Slameto. 2010. *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.